

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diimplementasikan pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka dimaknai dengan kurikulum yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat belajar dengan damai, tenang, dan sesuai dengan potensi masing-masing siswa, sehingga mereka dapat berfikir secara bebas dan kreatif. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi guru untuk mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kebebasan peserta didik saja, akan tetapi kepada tenaga pendidik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya kebebasan dalam penyesuaian pembelajaran dan kebutuhan maupun kondisi siswa. Kebebasan mendesain pembelajaran mempermudah guru dalam menganalisis materi atau konten yang harus diajarkan terlebih dahulu, model yang dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa, maupun media yang menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran. Dengan hal ini diharapkan guru bisa memberikan desain pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam menerima informasi terutama untuk mata pelajaran yang dirasa sulit oleh peserta didik, misalnya Matematika.

Menurut (Putri, 2022) dalam pelajaran matematika terdapat materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Menurut (Arsyad & Suhaemi, 2019) untuk meneruskan tingkat

operasi bilangan yang lebih tinggi lagi, maka modal awal yang harus dipelajari peserta didik adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Menurut (Sulistiyasni & Setiawan, 2020) penjumlahan adalah mengelompokkan dua angka menjadi satu angka. Sedangkan pengurangan merupakan lawan dari penjumlahan. Menurut (Harmanto, 2017) penjumlahan dan pengurangan merupakan kemampuan dasar yang harus dipegang oleh siswa SD kelas rendah. Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, bahasa simbol, bahasa numerik, ilmu yang abstrak dan deduktif, metode berpikir logis, ilmu yang mempelajari tentang hubungan pola dengan bentuk dan struktur, dan satu dari ilmu lainnya sehingga penting untuk memahaminya bagi peserta didik. Dalam realita yang ada di lapangan, pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang menakutkan, sulit, dan membosankan karena dianggap hanya pembelajaran berhitung saja, berisi rumus dan angka yang membuat peserta didik merasa pusing. Materi matematika masih menjadi materi paling sulit di kalangan pelajar, hal ini dikarenakan sifat dari matematika itu sendiri yang bersifat abstrak. Salah satu materi matematika yang sulit dipahami adalah materi penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas rendah (Wulandari & Hasanudin, 2024) karena materi tersebut sangat berkaitan dengan konsep abstrak (Fauzi & Arisetyawan, 2020), sehingga perlu adanya pemahaman konsep untuk dapat menggunakan kemampuan dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Materi penjumlahan dan pengurangan perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap

kesulitan belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan, serta mencari solusi untuk membantu siswa mengatasi tantangan tersebut. Dengan menganalisis keadaan tersebut diharapkan dapat ditemukan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan dalam kemampuan matematika mereka secara keseluruhan (Aulia et al., 2024).

Penjumlahan dan pengurangan sebagai operasi dasar matematika menjadi fokus utama dalam pembelajaran matematika di kelas II. Pemahaman yang baik terhadap kedua konsep ini sangat penting, karena kemampuan ini akan sangat menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan operasi matematika lainnya, seperti perkalian, pembagian, bahkan aljabar pada tingkat yang lebih tinggi (Dwi Ari Pratiwi et al., 2024).

Hal ini didukung dengan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Kamal pada tanggal 19 November 2024. Pada materi penjumlahan dan pengurangan ditemukan beberapa permasalahan. Pertama cara pengajaran guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, (Setiana, 2018) menyatakan bahwa salah satu komponen pendidikan yang penting adalah keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Masalah kedua adalah sebagian peserta didik kurang paham mengenai menghitung bilangan 1-50. Peserta didik hanya menyebutkan angka saja belum dengan nilai tempatnya. Oleh karena itu, siswa tidak dapat mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan deret kebawah bilangan dua digit dengan benar.

Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan, masih banyak siswa yang jawaban dari soal tersebut kurang tepat. Masalah ketiga adalah guru tidak menggunakan media yang bervariasi. Guru yang lebih memilih berhitung menggunakan jari dibandingkan dengan media karena menurutnya berhitung menggunakan jari lebih mudah. Akibatnya peserta didik tidak tertarik saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah yang terakhir adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang aktif akan menghambat kreatifitas atau pola pikir peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Menurut (Ariyani, dkk 2019) mengatakan bahwa banyak fakta yang menunjukkan bahwa ketika pembelajaran matematika berlangsung.

(Hamalik dalam Arsyad,2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa dan betapa pentingnya media pembelajarn terhadap siswa SD kelas rendah karena media pembelajaran membuat siswa senang dan gembira, membantu meningkatkan pengetahuan pada siswa dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan proses pembelajaran matematika yang dirancang secara menarik, inovatif, dan menyenangkan. Agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirancang dan ditetapkan oleh setiap sekolah, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu yang harus dipenuhi dan diperhatikan yaitu media

pembelajaran yang konkret. (Heruman, 2017) menyatakan bahwa pada sekolah dasar usia perkembangan kognitif siswa masih terikat dengan objek nyata yang dapat ditangkap oleh panca indera. Media merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga dapat membangkitkan minat belajar siswa. (Febrita & Ulfah, 2019) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan keinginan dan minat yang baru, menumbuhkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar; dan bahkan memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. (Sanjaya, 2012) memaparkan media pembelajaran berfungsi untuk menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, menjadikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret, dan meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Kenyataannya masih banyak dijumpai para pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik. (Hidayat, 2019) menyatakan bahwa masih banyak ditemukan masalah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas belum terlaksana secara maksimal. Jika diperhatikan ada banyak media pembelajaran yang seharusnya digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, bahwasannya diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Salah satunya

dengan menggunakan media stik. Media stik dipilih karena media ini sangat mudah dimengerti oleh peserta didik dan juga sangat mudah didapatkan. Berdasarkan masalah-masalah dan informasi yang telah disebutkan di atas peneliti perlu melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan media stik dengan hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh penggunaan media stik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II materi penjumlahan dan pengurangan UPTD SDN Tanjung Jati 2 Kamal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikembangkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media stik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II materi penjumlahan dan pengurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media stik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II materi penjumlahan dan pengurangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya terkait pembelajaran matematika yang menjadi kendala bagi kebanyakan siswa maupun guru dalam proses pembelajarannya. Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pendidik, calon pendidik, dan pembaca tentang permasalahan terkait kemampuan belajar siswa serta alternatif solusi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan media lidi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

2. Dilihat dari segi praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Harapan adanya penelitian ini adalah sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah melalui inovasi pembelajaran yang ada pada penelitian ini dan sebagai masukan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan dan kondisi siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai contoh dalam menerapkan media pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan siswanya dan sebagai bahan pertimbangan dalam pemikiran agar dapat memperluas wawasan pendidikan dalam media pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Mengurangi persepsi siswa bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang membosankan. Diharapkan dengan adanya penggunaan media lidi ini tidak hanya memperkuat siswa pada semua disiplin ilmu, akan tetapi melalui disiplin ilmu tersebut siswa dapat

mengeksplorasi dan membuat hubungan antara sains, teknologi, teknik, seni, dan juga matematika (Anisa, 2024). Harapan utama bagi siswa, yaitu terdapat peningkatan dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan adanya penggunaan media pembelajaran gambar.

4. Bagi Peneliti

Harapan penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan melalui media lidi.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa batasan yang diberikan oleh peneliti agar penelitian lebih terarah dan terfokus serta untuk menghindari adanya penyimpangan dalam penelitian. Adapun batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SDN Tanjung Jati 2 kamal sebanyak 12 siswa.
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mata pelajaran matematika.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi penjumlahan dan pengurangan.
4. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan media stik.

1.6 Definisi Istilah

1. Media stik adalah media pembelajaran visual yang berupa stik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, lalu siswa dapat merancang

kegiatan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sendiri.

2. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah melalui proses belajar mengajar dan juga hasil belajar dapat dilihat dengan melakukan penilaian- penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria penilaian yang telah dicapai.
3. Penjumlahan adalah operasi dasar dalam pembelajaran matematika yang menjumlahkan dua bilangan menjadi sebuah bilangan.
4. Pengurangan adalah operasi dasar dalam pembelajaran matematika yang melibatkan pengurangan suatu bilangan dari bilangan lain untuk mendapatkan hasil yang disebut dengan selisih.